

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE

Novista Awanda Pradipta Sari

novista.awandaap97@gmail.com

Ikhsan Budi Riharjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The research aimed to examine the effect of liquidity which was measured by Current Ratio and Quick Ratio, also activity which was measured by Total Asset Turn Over on Profitability which was measured by Return On Asset. While, the population was Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2015-2019. The research was correlational-quantitative, Moreover, the data were secondary, which was taken from the database of the Investment Gallery of Indonesia Stock Exchange. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 10 companies as the sample with 50 observations during 5 years. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution). The research result concluded that Current Ratio had a positive effect on profitability and Quick Ratio had a positive effect on profitability. On the other hand, Total Asset Turnover did not affect profitability.

Keywords: current ratio, quick ratio, total asset turnover, profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dan *quick ratio* serta rasio aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai 2019. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan sumber datanya yaitu data sekunder, sumber data di dapat dari database Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI). Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 50 observasi pada 10 perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Services Solutions*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan *quick ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: current ratio, quick ratio, total asset turnover, profitabilitas

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti saat ini persaingan usaha mengalami perkembangan yang sangat pesat, tidak terkecuali bagi perusahaan baik bersekala kecil, menengah, maupun besar. Sama halnya seperti perusahaan yang bergerak di industri makanan dan minuman, banyak perusahaan baru di bidang yang sama baik dalam skala kecil, menengah maupun skala besar. Karena perkembangan teknologi yang semakin canggih, perusahaan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri jika ingin bertahan dalam dunia bisnis. Namun terdapat sedikit keistimewaan bagi perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman, karena perusahaan yang bergerak dibidang tersebut merupakan salah satu yang tidak akan terpengaruh oleh dampak krisis global. Maka dari itu perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas suatu manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan atau investasi (Kasmir, 2017: 115). Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini akan diukur dengan *Return On Assets (ROA)*, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2016: 106). Agar dapat mempertahankan dan meningkatkan *Return On Assets (ROA)* perusahaan harus terlebih dahulu mengetahui faktor apa saja yang dapat memengaruhinya. Faktor pertama yang dapat memengaruhi *Return On Assets (ROA)* adalah rasio likuiditas. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2017: 110).

Likuiditas dan Profitabilitas saling berkaitan, dikarenakan jika perusahaan dapat memenuhi liabilitas jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki cukup dana yang tersedia untuk membayar liabilitasnya yang akan berdampak pada keuntungan bagi perusahaan. Dalam penelitian ini rasio likuiditas akan diukur dengan beberapa cara yang pertama adalah *Current Ratio (CR)*, yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2017:134). Apabila *Current Ratio (CR)* yang dimiliki perusahaan semakin tinggi maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi, membayar, serta melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya. Aktiva lancar yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan *Current Ratio (CR)* meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan.

Penjelasan diatas sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Silvia dan Sari (2018) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio (CR)* dan *Return On Assets (ROA)*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) yang menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh antara *Current Ratio (CR)* dengan *Return On Assets (ROA)*. Karena terdapat perbedaan hasil penelitian inilah peneliti ingin menguji kembali pengaruh *Current Ratio (CR)* dengan *Return On Assets (ROA)*. Rasio likuiditas yang kedua adalah *Quick Ratio (QR)* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (Kasmir, 2017: 137). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar.

Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmawati (2020) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Quick Ratio (QR)* dengan *Return On Assets (ROA)*. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Fadilah *et al.*, (2017) yang menunjukkan hasil bahwa *Quick Ratio (QR)* tidak memengaruhi *Return On Assets (ROA)*. Karena terdapat perbedaan hasil penelitian inilah peneliti ingin menguji kembali pengaruh *Quick Ratio (QR)* dengan *Return On Assets (ROA)*.

Selain rasio likuiditas, ada faktor lain yang dapat memengaruhi *Return On Assets (ROA)* yaitu rasio aktivitas. Dalam penelitian ini rasio aktivitas akan diukur dengan *Total Asset Turnover (TATO)*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2017: 185). Semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) yang menunjukkan hasil bahwa

terdapat pengaruh antara *Total Asset Turnover* (TATO) dengan *Return On Assets* (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suwandi *et al.*, (2019) menunjukkan hasil bahwa rasio aktivitas yang di ukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dibangun antara lain: (1) Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas?, (2) Apakah *quick ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas?, (3) Apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk menguji secara empiris pengaruh *current ratio* terhadap Profitabilitas, (2) Untuk menguji secara empiris pengaruh *quick ratio* terhadap profitabilitas, (3) Untuk menguji secara empiris pengaruh *total asset turnover* terhadap profitabilitas.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) adalah hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen, dimana prinsipal adalah pihak yang mempekerjakan agen agar melakukan tugas untuk kepentingan prinsipal, sedangkan agen adalah pihak yang menjalankan kepentingan prinsipal (Scott, 2015). Teori keagenan memandang manajemen sebagai agen bertindak dengan penuh kesadaran bagi diri sendiri, bukan sebagai pihak yang arif, bijak dan adil terhadap kepentingan prinsipal (pemegang saham). Hal tersebut memicu masalah keagenan (*agency conflict*) di mana terjadi karena investor dan manajer sama-sama memiliki kepentingan terhadap kekayaan dan kesejahteraan masing-masing. Disisi lain, manajer juga memiliki kewajiban dalam menjalankan tugasnya untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemilik perusahaan (*principal*) baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan pihak manajer perusahaan sering kali bertentangan dengan meningkatnya kemakmuran pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Hal tersebut menimbulkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Untuk meminimalisir konflik kepentingan tersebut, mau tidak mau para manajer berusaha untuk meningkatkan tingkat profitabilitas agar kebutuhan baik para pemegang saham maupun manajer sama sama terpenuhi.

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2017:110) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang menentukan sampai sejauh mana perusahaan itu menanggung risiko. Atau dengan perkataan lain, kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan kas atau kemampuannya merealisasikan aktiva non kas menjadi kas. Dengan mengukur likuiditas dapatlah diketahui berapa banyak uang tunai yang dimiliki dengan jalan menjual kekayaannya. Perusahaan yang likuid atau memiliki likuiditas tinggi akan dinilai memiliki kinerja yang baik sehingga akan meningkatkan minat investor, karena perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut mempunyai aset lancar lebih besar daripada hutang lancarnya. Dalam penelitian ini rasio likuiditas akan dihitung dengan dua rasio, yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR).

Current Ratio

Menurut Fahmi (2012) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. *Current Ratio* (CR) merupakan alat ukur yang

digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan. *Current Ratio* (CR) ini berfokus pada aktiva lancar perusahaan, apakah aktiva lancar yang dimiliki dapat menjamin seluruh utang lancar yang dimiliki perusahaan tersebut atau tidak. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Artinya, setiap saat, perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Kelebihan dalam aktiva lancar seharusnya digunakan untuk membayar dividen, membayar hutang jangka panjang atau untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat kembalian lebih (Kasmir, 2017:135).

Quick Ratio

Quick ratio atau rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*) (Kasmir, 2017:136). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. *Quick Ratio* merupakan perbandingan antara (aktiva lancar - persediaan) dengan hutang lancar. Ratio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan sebagai uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasikan sebagai uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dari pada piutang (Munawir, 2012).

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2017:172). Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengukur rasio aktivitas perusahaan adalah *Total Asset Turnover* (TATO), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2017:185). *Total assets turnover* penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Rasio ini memperlihatkan seberapa efektif investasi yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat diperkirakan apakah manajemen perusahaan mampu mengefektifkan modal yang ada sehingga nantinya dapat dibandingkan banyaknya penjualan yang terjadi tiap satuan *asset* yang dimiliki dengan menggunakan rasio ini.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:115) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas suatu manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan atau investasi. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang berfungsi untuk mengetahui bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu serta rasio yang dapat

memberikan gambaran suatu tingkat keefetivan manajemen dalam rangka melakukan kegiatan operasionalnya. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Menurut Kasmir (2017:201), *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas

Current Ratio (CR) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2017:134). Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Semakin besar *current ratio*, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa ketersediaan aktiva lancar guna melunasi kewajiban lancar juga tinggi. Hal ini dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang akan menimbulkan reaksi positif dari investor dan menyebabkan bertambahnya profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan semakin tinggi *current ratio* maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba juga semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia dan Sari (2018) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan paparan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Profitabilitas

Quick Ratio (QR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (Kasmir, 2017:137). Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu untuk laba diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayarnya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. *Quick ratio* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kembali kewajiban kepada deposannya dengan *cash assets* yang dimilikinya, dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) pada saat di tagih. Jika *Quick Ratio* meningkat berarti banyak dana yang menganggur atau tidak dipergunakan berarti bisa digunakan untuk meningkatkan produksi, jika produksi meningkat maka penjualan meningkat, jika penjualan meningkat maka laba bersih meningkat jika laba bersihnya sudah meningkat berarti *Return On Assets* juga ikut meningkat. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *quick ratio* maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa *Quick Ratio* (QR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan paparan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Quick ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

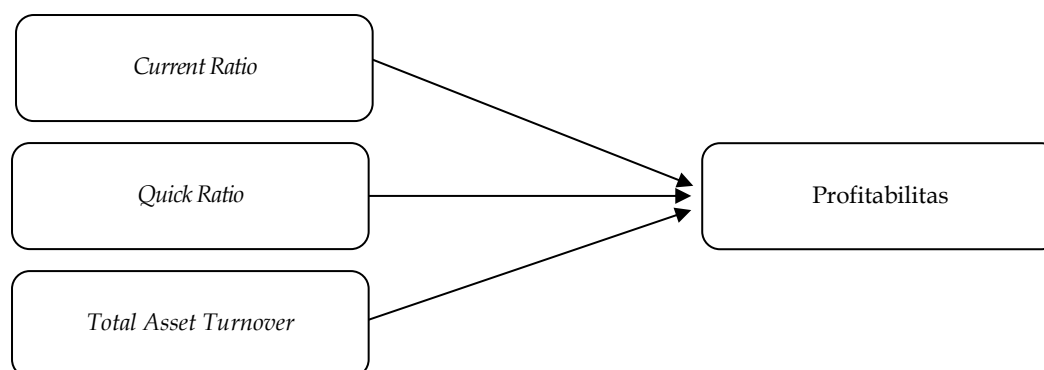
Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas

Total Asset Turnover (TATO), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2017:185). Rasio ini memperlihatkan seberapa efektif investasi yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat diperkirakan apakah manajemen perusahaan mampu mengefektifkan modal yang ada sehingga nantinya dapat dibandingkan banyaknya penjualan yang terjadi tiap satuan aset yang dimiliki dengan menggunakan rasio ini. Tingkat perputaran aktiva menggambarkan seberapa baik kemampuan manajemen dalam menggunakan dan mengelola aset secara efisien pada investasi yang produktif. Semakin besar *Total Asset Turnover* (TATO) berarti semakin besar efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menunjang kegiatan penjualan, yang berarti dapat memperbesar *Return On Asset* (ROA) perusahaan. Penelitian sebelumnya telah menguji *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan paparan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan penelitian ini merupakan penelitian korelasional, dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas yang terdiri dari *current ratio* dan *quick ratio* serta rasio aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengetahui sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi. Tingkat keterkaitan tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi. Sugiyono (2017:72) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini mengambil populasi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam pengambilan sampel, teknik yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Sampel menurut Sugiyono (2017:80) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2017:85) adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Adapun kriteria atas pertimbangan yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019, (2) Perusahaan *food and beverage* yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2015-2019, (3) Perusahaan *food and beverage* yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2019, (4) Perusahaan *food and beverage* yang tidak mengalami *delisting* selama periode 2015-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah jenis data penelitian berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Pengumpulan data merupakan usaha untuk memperoleh data yang dibutuhkan sendiri. Data bisa diperoleh dengan berbagai cara dan dari sumber yang berbeda. Pemilihan teknik pengumpulan data tergantung pada fasilitas yang tersedia, tingkat akurasi yang diisyaratkan, keahlian peneliti, kisaran waktu studi, biaya, dan sumber daya lain yang berkaitan dan tersedia untuk pengumpulan data. Dalam rangka mendapatkan data dan informasi untuk penyusunan penelitian, teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan sumber datanya yaitu data sekunder, sumber data di dapat dari database Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independen variabel*) dan variabel terikat (*dependen variabel*). Variabel bebas yang digunakan adalah likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) serta rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO). Sedangkan variabel terikat adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo padasaat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2017:134). *Current ratio* (CR) merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Persamaan *current ratio* ini sesuai dengan penelitian Sari dan Hidayat (2017) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Quick ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (Kasmir, 2017:137). Persamaan *quick ratio* ini sesuai dengan penelitian Fadilah *et al.*, (2017) sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aset Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2017:172). Dalam penelitian ini rasio aktivitas

diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2017:185). Persamaan *quick ratio* ini sesuai dengan penelitian Rahmawati (2020) sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui berbagai aktivitas perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Rasio *return on asset* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Persamaan rasio *return on asset* ini sesuai dengan penelitian Sari dan Hidayat (2017) sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengelolaan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan *software* IBM SPSS. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio* dan *quick ratio* serta rasio aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* terhadap profitabilitas perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah. Pengujian ini dilakukan untuk pengujian terhadap empat asumsi klasik, yaitu: normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan autokorelasi sebagai berikut:

Uji Normalitas, menurut Ghozali (2016:110) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kriteria pengujian normalitas adalah dengan melihat grafik normal *probability plot*. Data normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal (Ghozali, 2016: 110). Uji normalitas kedua adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan analisis uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) adalah apabila hasil 1-sample K-S diatas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal.

Uji Multikolinieritas, menurut Ghozali (2016:106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas, menurut Ghozali (2016:105) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen). Dasar analisis: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang

membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas, (2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebart di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi, menurut Ghazali (2016:93) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji utokorelasi dilakukan dengan melihat nilai *Durbin-Watson* dengan kriteria jika Angka *Durbin-Watson* diantara -2 sampai +2 menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio* dan *quick ratio* serta rasio aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tes statistik regresi berganda dengan menggunakan model sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 QR + \beta_3 TATO + \varepsilon$$

Dimana:

ROA : *Return On Asset*

α : Konstanta

CR : *Current Ratio*

QR : *Quick Ratio*

TATO : *Total Asset Turnover*

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi

ε : *Error*

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengukur hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji F (*goodness of fit*), koefisien determinasi (R^2) dan uji statistik t.

Uji F (*goodness of fit*), menurut Ghazali (2016) uji *goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model *goodness of fit* dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai Sig. $\geq 0,05$ menunjukkan bahwa model penelitian tidak *fit*; (2) Jika nilai Sig. $< 0,05$ menunjukkan bahwa model penelitian *fit*.

Koefisien determinasi (R^2), menurut Sugiyono (2017:268) uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai yang semakin mendekati angka 1 maka variabel bebas semakin baik dalam menjelaskan variabel terikat.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t), menurut Ghazali (2016) pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Cara melakukan uji t adalah dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi t $> 0,05$ maka H_0

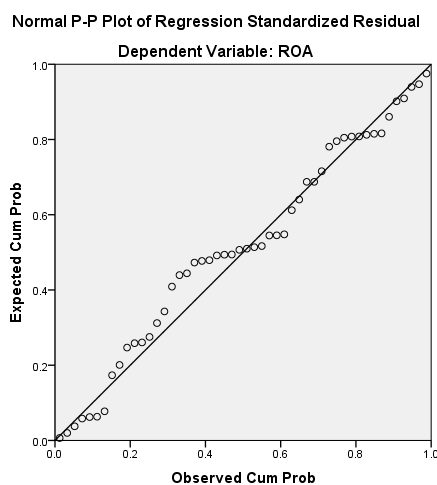
diterima dan H_1 ditolak. Berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen; (2) Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi antara variable *dependen* (terikat) dan variable *independen* (bebas) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data yang mengikuti garis diagonal seperti yang dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2

Uji Normalitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Pengujian normalitas selanjutnya adalah uji statistik yang dilakukan dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada Tabel 1, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03164831
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.071
	Negative	-.118
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan grafik Normal P-P Plot diatas menunjukkan bahwa data terdistribusi secara tidak normal karena titik-titik tidak menyebar disekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal. Dari pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas menunjukkan

bahwa nilai signifikan adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi secara normal dan tidak memenuhi asumsi normalitas sehingga harus dilakukan transformasi data untuk memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Berikut ini merupakan hasil pengujian multikolinieritas:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CR	,244	4,098
QR	,939	1,765
TATO	,572	1,749

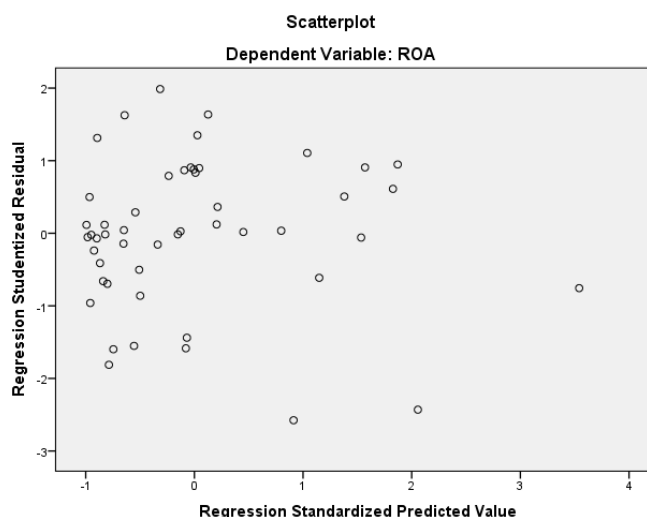
a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai *tolerance* (TOL) menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai TOL > 0,10 dan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi perbedaan varian residual dari suatu periode pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat gambar hasil SPSS berikut ini :



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Gambar 3 diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa

penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil perhitungan uji autokorelasi dapat disajikan dalam Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,159

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, QR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai uji autokorelasi menunjukkan persamaan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,159 terletak antara -2 sampai +2 maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan faktor yang digunakan dalam model penelitian yaitu mengenai *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Profitabilitas (ROA). Data yang diperoleh dari hasil observasi pada laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), diolah dengan menggunakan SPSS versi 23.0 dengan menggunakan hasil perhitungan yang tersaji pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error	t	Sig.
1 (Constant)	6.172	.686	9.919	.000
CR	1.192	.563	2.117	.041
QR	.818	.351	2.330	.025
TATO	-.009	.015	-.606	.548

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4, maka penjelasan nilai perusahaan dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$HS = 6,172 + 1,192CR + 0,818QR - 0,009TATO + e$$

Penjelasan untuk persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut: (1) Nilai koefisien CR sebesar 1,192, karena koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara variabel CR dengan variabel ROA. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa jika *Current Ratio* semakin menurun, maka akan menurunkan Profitabilitas. Begitu pula sebaliknya jika *Current Ratio* semakin meningkat, maka akan meningkatkan Profitabilitas; (2) Nilai koefisien QR sebesar 0,818, karena koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara variabel QR dengan variabel ROA. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa jika QR semakin meningkat, maka akan meningkatkan Profitabilitas. Begitu pula sebaliknya jika QR semakin menurun, maka akan menurunkan Profitabilitas; (3) Nilai koefisien TATO sebesar -0,009, karena koefisien bertanda negatif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang tidak searah antara variabel TATO dengan variabel ROA. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa jika TATO semakin meningkat, maka akan menurunkan

Profitabilitas. Begitu pula sebaliknya jika TATO semakin menurun, maka akan menaikkan Profitabilitas.

Uji F (Goodness Of Fit)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan α sebesar 5%. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai F yang terlihat pada ANOVA tersaji pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji F (goodness of fit)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.064	3	.021	9.907	.000 ^b
Residual	.099	46	.002		
Total	.163	49			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, QR

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 5 maka dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung sebesar 9,907 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka hasil dari model regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa model yang dihasilkan baik dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menunjukkan proporsi dari varian yang diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varian total. Dari uji determinasi dihasilkan nilai R² sebagaimana dapat dilihat dalam Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,627 ^a	,393	,353	,046372

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, QR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa besarnya koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *R Square* pada penelitian ini sebesar 0,393 atau 39,30%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) menjelaskan variabel Profitabilitas adalah sebesar 39,30% sedangkan sisanya 60,70% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di ikut sertakan dalam model.

Uji t (Uji hipotesis)

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara parsial atau individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016:121). Hal tersebut mengidentifikasi apakah masing-masing variabel bebas *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan SPSS 23 didapat hasil uji t seperti yang tersaji pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error	t	Sig.
1 (Constant)	6.172	.686	9.919	.000
CR	1.192	.563	2.117	.041
QR	.818	.351	2.330	.025
TATO	-.009	.015	-.606	.548

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 7 menunjukkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut: (1) *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA), (2) *Quick Ratio* (QR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA), (3) *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pada Tabel 7 hasil penelitian menemukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas karena nilai signifikansi sebesar $0,041 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia dan Sari (2018) serta Sari dan Hidayat (2017) yang mengemukakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap profitabilitas. Sejalan dengan Silvia dan Sari (2018) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya akan mempengaruhi pada kemampuan suatu perusahaan itu dalam menghasilkan laba. Adanya pengaruh yang signifikan mengandung arti bahwa CR yang besar pada perusahaan diinterpretasikan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak sumber-sumber aset dapat dikonversi menjadi kas yang berasal dari laba perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kasmir (2017:135) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* sebuah perusahaan maka semakin kecil peluang kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar *current ratio*, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa ketersediaan aktiva lancar guna melunasi kewajiban lancar juga tinggi. Hal ini dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang akan menimbulkan reaksi positif dari investor dan menyebabkan bertambahnya profitabilitas perusahaan.

Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pada Tabel 7 bahwa hasil penelitian menemukan bahwa *Quick Ratio* (QR) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020), mengemukakan ada hubungan positif dan signifikan antara *Quick Ratio* (QR) dengan Profitabilitas. Hal ini sejalan dengan Rahmawati (2020) yang menyatakan bahwa semakin baik perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar maka akan dapat meningkatkan profitabilitas. *Quick ratio* dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa harus melikuidasi atau terlalu bergantung persediaannya. Persediaan tidak bisa diandalkan, karena persediaan bukanlah sumber kas yang bisa segera diperoleh, dan bahkan mungkin tidak mudah dijual pada kondisi ekonomi lesu. Semakin tinggi *quick ratio* pada suatu perusahaan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya tanpa menggunakan persediaan. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. *Quick ratio* digunakan untuk mengetahui

kemampuan perusahaan dalam membayar kembali kewajiban kepada deposannya dengan *cash assets* yang dimilikinya, dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) pada saat di tagih. Jika *Quick Ratio* meningkat berarti banyak dana yang menganggur atau tidak dipergunakan berarti bisa digunakan untuk meningkatkan produksi, jika produksi meningkat maka penjualan meningkat, jika penjualan meningkat maka laba bersih meningkat jika laba bersihnya sudah meningkat berarti *Return On Assets* juga ikut meningkat.

Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pada Tabel 7 bahwa hasil penelitian menemukan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas karena nilai signifikansi sebesar $0,548 > 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah *et al.*, (2017), mengemukakan hasil bahwa rasio aktivitas yang di ukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*. *Total Asset Turn Over* (TATO) atau perputaran total *asset* merupakan bagian dari rasio aktivitas. Rasio ini memperlihatkan seberapa efektif investasi yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat diperkirakan apakah manajemen perusahaan mampu mengefektifkan modal yang ada sehingga nantinya dapat dibandingkan banyaknya penjualan yang terjadi tiap satuan *asset* yang dimiliki dengan menggunakan rasio ini. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya perusahaan belum maksimal memanfaatkan aktivasnya secara efisien dalam menunjang kegiatan penjualannya untuk meningkatkan laba. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya perputaran aktiva perusahaan tidak mempengaruhi profit yang diterima oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena penambahan *asset* yang bersumber dari hutang akan menyebabkan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga, dimana beban bunga ini akan mengurangi profitabilitas perusahaan (Fadilah *et al.*, 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan melalui beberapa uji yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa: (1) *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* yang tinggi menunjukkan ketersediaan aktiva lancar guna melunasi kewajiban lancar juga tinggi. Hal ini dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang akan menimbulkan reaksi positif dari investor dan menyebabkan bertambahnya profitabilitas perusahaan; (2) *Quick Ratio* (QR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa *Quick Ratio* meningkat berarti banyak dana yang menganggur atau tidak dipergunakan berarti bisa digunakan untuk meningkatkan produksi, jika produksi meningkat maka penjualan meningkat, jika penjualan meningkat maka laba bersih meningkat jika laba bersihnya sudah meningkat berarti *Return On Assets* juga ikut meningkat; (3) *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini disebabkan karena terjadi penambahan *asset* yang bersumber dari hutang, sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga, dimana beban bunga ini akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa keterbatasan yang bisa disampaikan peneliti antara lain: (1) Obyek penelitian menggunakan perusahaan *food and beverage* dengan jumlah perusahaan yang diobservasi hanya 50 sampel dimana belum

menggambarkan seluruh perusahaan *food and beverage* yang ada, (2) Penelitian ini belum dapat menangkap secara utuh faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki koefisien determinasi yang masih rendah yaitu sebesar 39,3%. Artinya masih terdapat 60,7% variabel independen lain yang dapat mempengaruhi harga saham.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang bisa disampaikan peneliti antara lain: (1) Bagi calon investor hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi agar dapat memperoleh tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Harga saham yang mengalami kenaikan menunjukkan pengembalian investasi saham juga mengalami peningkatan; (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel dengan memperluas ruang lingkup penelitian ke jenis-jenis perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat digeneralisasikan pada sektor perusahaan yang berbeda; (3) Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti rasio *leverage* yang terdiri dari *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, N., E. Ghani., dan E. Amaniyah. 2017. Pengaruh *Quick Ratio, Inventory Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Kabel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kompetensi* 11(1): 89-108
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Munawir, S. 2012. *Analisis laporan Keuangan Edisi kelima*. Cetakan Kelima Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Rahmawati, R. 2020. Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018. *Skripsi*. Universitas Widya Dharma. Klaten.
- Sari, S. W., dan I. Hidayat. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(6): 1-18
- Scott, W. R. 2015. *Financial Accounting Theory Seventh Edition*. Canada Cataloguing. United States.
- Silvia, D., Dan M. S. Sari. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT. Mustika Ratu, Tbk. *Seminar Nasional Teknologi dan Bisnis*. Bandar Lampung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suwandi., J. Thalia., Syakinah., Munawarah., dan S. Aisyah. 2019. Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Batubara. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences* 1(3): 182-188.